

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian

Tolotangga merupakan salah satu dari dua dusun yang ada di kecamatan monta. Desa tolotangga secara topografi merupakan desa pantai/pesisir dengan luas wilayah 2.358 Ha yang digunakan sebagai tanah pemukiman. Desa yang memiliki keunggulan wisata laut bahari ini berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Australia
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa rontu
- Sebelah timur berbatasan dengan desa tolo uwi
- Sebelah barat berbatasan dengan desa tolotangga

4.1.2 Kondisi Demografi

Secara demografi, desa tolotangga memiliki penduduk 3.505 jiwa sampai akhir 2017:

1. Kependudukan

Penduduk merupakan warga Negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Kependudukan adalah hal ihwan dengan jumlah struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas, dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik ekonomi sosial dan budaya. Keadaan penduduk Desa Wane.

2. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan ketidak seimbangan sosial yang ada di masyarakat yang menjadikan suatu perbedaan sangat mencolok. Dalam hal kesenjangan sosial sangatlah mencolok dari berbagai aspek misalnya keadilanpun bisa jadi.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang di wariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pembelajaran, pelatihan, dan penelitian.

4. Pemerintah

Pemerintah adalah organisasi yang di berikan kekuasaan untuk memerintah serta memiliki kewenangan dalam membuat dan merapkan hukum di suatu wilayah. Dalam lembaga pemerintah di desa tolotangga terdapat 15 aparat pemerintah desa yaitu: Kepala desa tolotangga, Sekretaris desa, Kepala urusan tata usaha dan umum, Kepala urusan keuangan, Kepala urusan perencanaan, Kepala seksi pemerintah, Kepala seksi kesejahteraan, Kepala seksi pelayanan, Staf petugas desa, BPD dan anggota, LPM dan anggota, TP.PKK desa, Kepala dusun, Ketua RW, Ketua RT

5. Sosial

Sosial merupakan segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan non- individualis. Sumber daya alam yang

ada di desa tolotangga kecamatan monta sebagai berikut: Pertanian.

Tanaman pangan yang biasa di tanam oleh penduduk yaitu jagung.

Perkebunan. Tanaman perkebunan yang di taman oleh penduduk berupa pisang.

Peternakan. Umumnya penduduk desa tolotangga kecamatan monta memelihara ternak sapi, ayam, bebek dan kambing. Perikanan.

Untuk perikanan desa tolotangga kecamatan monta memelihara dan membudidaya ikan. Wisata. Desa tolotangga kecamatan monta kabupaten bima berdasarkan topologinya merupakan desa pesisir pantai, wisata yang dikembangkan yaitu wisata bahari.

6. Budaya

Kebudayaan atau adat istiadat merupakan kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung dan menjadi norma dalam masyarakat atau pola perilaku tertentu dari masyarakat. Masyarakat wane sangat memperthankan kebiasaannya seperti saling tolong menolong, gotong royong sesama masyarakat.

7. Sarana dan prasarana desa tolotangga kecamatan monta kabupaten bima.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkang prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, dan proyek). Prasarana beribadahan desa wane hanya satu tempat yaitu masjid, prasarana kesehatan hanya tersedia puskesmas, prasarana pendidikan merupakan

salah satu bidang yang menjadi perhatian pemerintah daerah kabupaten bima khususnya masyarakat desa wane ketersediaan prasarana pendidikan kantor desa 1, sekolah dasar 3 gedung, dan gedung SMP/MTS 1, prasarana ekonomi ketersediannya hanya pasar desa dan pabrik.

8. Kondisi Ekonomi/ mata pencaharian

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Kondisi ekonomi/ mata pencaharian masyarakat desa wane adalah petani 956, Nelayan 257, PNS 10, pegawai swasta 27, dan pedagang 98. Karena tingkat pendidikan yang menyebabkan masyarakat tidak mempunyai keahlian dan akhirnya tidak mempunyai pilihan lain selain menjadi petani dan nelayan.

Data Umum Informan

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Informan
1	Faisal	35 Tahun	Pengusaha	Informan Kunci
2	Hermansyah	30 Tahun	Pengusaha	Informan Kunci
3	Suharmajin	40 Tahun	Sekdes	Informan Biasa
4	Maulana	35 Tahun	Wirausaha	Informan Biasa
5	Haris lukman	30 Tahun	Petani	Informan Biasa
6	Mocy ramadhan	40 Tahun	Petani	Informan Biasa
7	Muhammad arif	35 Tahun	Petani	Informan Biasa
8	Sumarni	40 Tahun	Petani	Informan Biasa
9	Bukron	40 Tahun	Petani	Informan Biasa
10	Abdul haris	35 Tahun	Petani	Informan Biasa

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Bentuk perubahan sosial budaya masyarakat lokal akibat perkembangan pariwisata

Seperti yang diketahui secara umum kebudayaan, kesenian, adat istiadat dan setiap kemampuan lain dan kebiasaan yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota suatu masyarakat. Misalnya: dari alat-alat yang paling sederhana seperti aksesoris perhiasan, alat rumah tangga, pakaian, system computer adalah unsur-unsur yang dimaksudkan dalam konsep norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan/keyakinan serta bahasa. Para kebudayaan sering mengartikan norma sebagai tingkah laku. Kehidupan manusia selalu ditandai oleh norma sebagai aturan sosial untuk mematok perilaku manusia yang berkaitan dengan kebaikan bertingkah laku.

Oleh karena itu dalam kebudayaan dikenal norma-norma yang ideal dan norma-norma yang kurang ideal atau norma rata-rata. Norma ideal sangat penting untuk menjelaskan dan memahami tingkah laku tertentu manusia, dan ide tentang norma-norma tersebut sangat mempengaruhi sebagian besar perilaku sosial termasuk perilaku komunikasi manusia. Serta teknologi dan gaya hidup yang semakin susah dipisahkan dari masyarakat seperti perbedaan gaya hidup remaja pedesaan pada masa dahulu selalu di identikkan dengan gaya hidup yang dipengaruhi oleh nilai agama dan budaya setempat, misalnya: dalam hal berpakaian terkesan sederhana dan tidak mengikuti mode karena belum terlalu

berkembangnya media massa di pedesaan. Dalam pilihan hiburan, mereka umumnya menyukai musik atau lagu tradisional dari daerahnya, serta menyukai film dalam negeri.

Untuk mengetahui perubahan sosial budaya masyarakat lokal akibat perkembangan pariwisata di desawane kecamatan monta kabupaten bima:

4.2.1.1 Bentuk mata pencaharian

Mata pencaharian merupakan cara yang dilakukan orang sebagai kegiatan sehari-hari guna untuk memenuhi kehidupan, dan menjadi pokok kehidupan bagi mereka.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat desa wane masih mengandalkan pertanian, hal ini disebabkan ini disebabkan karena sudah turun temurun, sejak dulu bahwa masyarakat adalah petanidan juga minimalnya tingkat pendidikan yang menyebabkan masyarakat tidak mempunyai keahlian dan akhirnya tidak mempunyai pilihan lain selain memnjadi petani.

Menurut informan B (60 Th), bliau berpendapat tentang mata pencaharian.

“.. Memang masyarakat desa wane masih mengandalkan pertanian karena pertanian sudah menjadi kehidupan kami disini untuk kebutuhan pokok kami. Selain itu, kita juga punya pekerjaan sampingan yaitu nelayan. Setelah kita pulang dari sawah kita pergi nelayan sebagai pekerjaan sampingan untuk mencari ikan untuk dijual, untuk memenuhi kebutuhan keluarga”.(wawancara: 29-3-2018)

Ketika di wawancarai informan AH (35Th), Selaku bliau mengatakan.

“.. iya, masyarakat disini masih mengandalkan pertanian, seperti menanam jagung, dan padi karena sudah menjadi turun temurun. Dan setelah mereka bertani masyarakat disini pergi pergi nelayan untuk mencari ikan untuk mereka jual, untuk menambah kebutuhan hidup kita”. (wawancara: 29-3-2018)

4.2.1.2 Perubahan gaya hidup

Gaya hidup adalah adalah perilaku seseorang yang di tunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum, dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambing-lambang social. Perkembangan teknologi terutama teknologi informasi yang menyebabkan manusia mau tidak mau harus mengikuti perkembangan tersebut supaya tidak dibilang ketinggalan zaman. Hal inilah yang mendasari terbentuknya gaya hidup baru yaitu gaya hidup modern. Dengan bertambahnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, semakin berkembang luas pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya gaya hidup berpakaian anak zaman sekarang. Yang dahulu masyarakat tidak terlalu mementingkan urusan penampilan dan gaya hidup mereka lebih mementingkan masalah kehidupan pokok daripada masalah penampilan, tetapi sekarang berbeda keadaannya, karena kini urusan penampilan dan gaya hidup mulai menjadi perhatian serius. Sekarang ini penduduk mengalami berbagai perubahan setelah adanya wisatawan dari luar daerah.

Menurut bapak f (35Th) Kepala desa, beliau berpendapat tentang gaya hidup.

“..Kalau tentang cara berbicaranya anak-anak disini ya, masih sama yang dulu. Terus tentang adakah yang berubah yaa, tentang penggunaan alat komunikasinya sekarang yang pakai hp, laptop, tidak seperti kita dulu tidak pakai hp apalagi laptop kita tidak tau, tapi dengan perubahan zaman sekarang semuanya serba canggih”. (wawancara: 29-3-2018)

Hal yang tidak jauh beda dikemukakan oleh informan SM (40Th) tentang gaya hidup.

“..Dari cara berpakaian saya lihat anak-anak remaja disini mengikuti cara berpakaian pengunjung karena anak-anak yang tinggal dikawasan wisata ini mulai modern. Dibandingkan dengan kita dahulu, kita ngak mementingkan berpakaian yang seperti anak zaman sekarang yang serba modern ”. (wawancara: 29-3-2018).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan kecil karena seiring perkembangan zaman dan perubahan yang modern, model pakaian yang mereka kenakan mengalami perubahan karena anak-anak sekarang yang tinggal di desa wane yang cara berpakaian sudah mengikuti trend atau gaya pengunjung yang datang dari luar daerah. Dan dalam kesehariannya, masyarakat justru mengikuti gaya hidup para pengunjung di banding menjaga atau mempertahankan gaya hidup mereka yang dahulu, sebelum wane dijadikan tempat wisata. Sekarang ini penduduk bergaya layaknya masyarakat kota yang serba modern, bukan tradisional seperti dahulu. Dan juga perubahan terjadi karena masuknya teknologi di daerah itu.

4.2.1.3 Pendapatan Masyarakat Desa Wane

Pendapatan atau penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomi yang di terima atau diperoleh yang dapat digunakan untuk konsumsi dan penambahan kekayaan, baik dari Indonesia maupun luar Indonesia dalam bentuk nama dan bentuk apapun. Keuntungan ekonomi dan danya lapangan pekerjaan merupakan pengaruh yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat sehingga menjadi perubahan perubahan yang sangat mudah dirasakan dalam jangka pendek. Masyarakat yang sebelumnya merupakan petani mendapatkan peluang pekerjaan baru atau pekerjaan tambahan.

Menurut informan M (45Th), selaku sebagai petani bliau berpendapat tentang pendapatan atau penghasilan.

“...pendapatan atau penghasilan masyarakat disini sebagai petani. Yaa, tergantung dari banyaknya penghasilan yang kita dapatkan. Jika penghasilan yang kita dapatkan sekitar 4-5 ton dan tergantung dari harganya juga. (wawancara: 29-03-2018)

Menurut pendapat informan MA (35Th), selaku sebagai nelayan bliau berpendapat tentang pendapatan atau penghasilan.

“.. pendapat atau penghasilan kita setiap harinya tergantung dari banyaknya ikan yang kita dapatkan. Kalau kita banyak dapat ikan penghasilannya juga banyak. Kalau ikannya kita dapatkan sedikit maka penghasilannya juga sedikit. (wawancara: 29-3-2018)

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pendapatan masyarakat desa wane tergantung dari banyaknya penghasilan yang mereka dapatkan. Kalau penghasilan mereka dapatkan banyak, maka pendapatan mereka pun banyak.

4.2.1.4 Tradisi masyarakat desa wane

Tradisi atau kebiasaan adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu Negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Tradisi/adat istiadat yang begitu kuat sehingga sulit untuk di ubah seperti masyarakat desa wane yang masih menjaga adat istiadat kebiasaan lamanya seperti sikap saling membantu masyarakat lain jika ada kegiatan hajatan dan masyarakat yang terkena musibah tanpa di sampaikan kerumahnya pun mereka langsung datang kerumah yang terkena musibah itu untuk mengurangi bebannya.

Menurut informan S (40Th), beliau mengatakan.

“..iya nak, masih dilakukan kebiasaan seperti kalau ada tetangga yang buat acara hajatan dirumahnya, kita sama-sama saling membantu. Contohnya kalau mereka hajatan ka nada disini yang namanya kaboro weki (kumpul bersama) untuk memberikan uang kepada mereka untuk mengurabgi beban dalam mengadakan hajatan ”. (wawancara: 29-3-2018)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adat istiadat atau kebiasaan masyarakat di desa wane masih terjaga dan belum berubah. Hal ini terjadi disebabkan masyarakat desa wane masih percaya adanya manfaat yang mereka peroleh dari kebiasaan-kebiasaan tersebut.

4.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan social budaya masyarakat akibat perkembangan pariwisata.

Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam hidupnya dapat di pastikan akan mengalami yang dinamakan perubahan-perubahan. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan melihat suatu

masyarakat pada masa lampau. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, pada intinya merupakan suatu proses yang terjadi terus menerus, ini artinya bahwa masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan.

4.2.2.1 Pola pikir masyarakat yang sudah maju

Secara sosial kehidupan di desa sering dinilai sebagai kehidupan yang tenteram, damai, selara, jauh dari perubahan yang dapat menimbulkan konflik. Oleh karena itu, desa dianggap sebagai tempat yang cocok untuk menenangkan pikiran atau melepaskan lelah dari kehidupan kota. Akan tetapi, sebaliknya ada pula kesan yang menganggap masyarakat desa adalah bodoh, lama dalam berpikir dan bertindak, sulit menerima pembaharuan, mudah ditipu dan sebagainya. Kesan semacam ini timbul karena masyarakat kota hanya mengamati kehidupan desa secara sepintas dan kurang mengetahui tentang kehidupan mereka sebenarnya.

Menurut informan HL (35th), beliau mengatakan.

“.. ya, pernah terjadi pengunjuk berkelahi dengan pengunjuk, tapi cepat kita selesaikan karena langsung kita pisahkan”.
(wawancara: 3-4-2018)

Ketika mewawancarai seorang informan MR (30th), beliau mengatakan.

“.. yaa, kalau ada yang berkelahi pengunjuk dengan masyarakat biasanya salah paham, tapi yang sering itu pengunjuk dengan pengunjuk. Terus kalau ada yang berkelahi langsung kita laporkan ke kepala lingkungan, baru didamaikan.”.(wawancara: 3-4-2018)

Dari hasil wawancara diatas tentang pola pikir masyarakat yang sudah maju dapat disimpulkan bahwa masyarakat sekarang di desa wane. Jika terjadi konflik atau perkelahian di antara pengunjung dengan masyarakat setempat atau pengunjung dengan pengunjung mencoba untuk melerainya, dan kasus yang banyak terjadi yaitu perkelahian antara pengunjung dengan pengunjung dan jika terjadi konflik ia mencoba melerainya tapi jika yang terjadi serius maka ia melaporkan/menyerahkannya ke pihak yang berwajib atau kepolisian untuk menanganinya.

4.2.2.2 Pengembangan Lokasi Wisata

Dikawasan yang terbilang masih asri ini, masih memerlukan pembenahan. Setidaknya, fasilitas pendukung bagi wisatawan berkunjung ke objek wisata ini. Area sekitar pantai desa wane yang luas dan terancam pengempitan karena banyaknya warga yang akan membangun pemukiman disekitar pantai.

Jalur kendaraan dalam kawasan pantai desa wane juga kurang terawat dan kurang tertata dengan baik. Tampak dari sepanjang jalan masuk kawasan pantai desa wane masih banyak terdapat lubang ditengah jalan. Selain itu disamping kiri dan kanan jalan masih banyak terdapat tumbuhan pepohonan yang tidak tertata dengan baik. Tapi sekarang dipantai wane jalannya sudah membaik, tidak lagi seperti dahulu.

Menurut informan H (45Th) selaku pengelola wisata, beliau mengatakan.

“.. Ada yang berubah, sekarang jalanya sudah bagus tidak lubang-lubang lagi, karena jalanya sudah bagus pengunjungpun makin bertambah. Dulu jalan yang mau kewisata wane jalan masih berlubang-lubang, terus kalau lagi musim hujan jalannya becek, jadinya banyak pengunjung yang ngak mau datang kesini”. (wawancara: 6-4-2018)

Ketika mewawancarai informan M (40Th), beliau mengatakan.

“.. Sekarang wane ini sudah berbeda dengan dahulu, sudah banyak yang berubah seperti jalannya, yang dulunya berlubang-lubang tapi sekarang sudah diperbaiki sehingga pengunjung makin bertambah. Berbeda dengan dulu jalannya yang masih berlubang dan masih jelek, apalagi kalau lagi musim hujan jalan becek”.(wawancara: 6-4-2018)

Setelah melihat hasil wawancara para informan diatas dapat disimpulkan bahwa sekarang tempat wisata di desa wane sudah mengalami perubahan dari segi pembangunannya, yang dulunya tempat wisata dilihat dari sepanjang jalan masuk kawasan pantai wane masih banyak terdapat lubang-lubang di tengah jalan, selain itu samping kiri dan kanan jalan masih banyak terdapat tumbuhan pepohonan yang tidak tertata dengan baik.

1.3 Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk perubahan sosial budaya masyarakat local akibat perkembangan pariwisata meliputi:

- 1.) Bentuk mata pencaharian. Sejak dulu bentuk mata pencaharian masyarakat adalah petani karena tingkat pendidikan yang menyebabkan masyarakat tidak mempunyai keahlian lain dan pada akhirnya mereka bekerja sebagai petani dan nelayan.

- 2.) Bentuk perubahan gaya hidup. Gaya hidup dalam hal ini dapat dipahami sebagai sebuah karakteristik seseorang secara kasatmata, yang menandai system nilai, serta sikap terhadap diri sendiri dan lingkungannya.
- 3.) Bentuk pendapatan. Keuntungan ekonomi dengan lapangan pekerjaan merupakan pengaruh yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat itu sendiri dalam jangka pendek.
- 4.) Bentuk tradisi masyarakat desa wane. Tradisi masyarakat desa wane masih terjaga dan belum berubah. Hal ini terjadi disebabkan masyarakat desa wane masih percaya adanya manfaat yang mereka peroleh dari kebiasaan-kebiasaan tersebut.

Dilihat dari hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial budaya masyarakat akibat perkembangan pariwisata. Perubahan-perubahan ini yang terjadi di dalam masyarakat, pada intinya merupakan suatu proses yang terjadi terus menerus, ini artinya bahwa masyarakat pada kenyataan akan mengalami perubahan-perubahan. Perubahan itu dapat terjadi di berbagai aspek kehidupan antara lain: 1.) pola pikir masyarakat yang sdah maju. Pola pikir masyarakat sekarang berbeda dengan pola pikir masyarakat dahulu adalah bergesernya pola pikir tradisional pada masyarakat kerah pola pikir yang bersifat modern, dan sekarang etos kerja masyarakat juga semakin tinggi dan mereka juga lebih menghargai makna pendidikan dalam kehidupan. 2.) pengembangan lokasi wisata. Pengembangan lokasi wisata bahwa dulunya di desa wane pembangunannya tidak terlalu bagus, dibandingkan sekarang yang

pembangunannya sudah meningkat. Setiap kegiatan tentunya memerlukan infrastruktur yang guna melancarkan berjalannya proses pengembangan sebuah tempat wisata ataupun desa ekowisata ini, walaupun sudah banyak masyarakat yang siap berpartisipasi tentunya akan terhambat jika jalan menuju area wisata belum diperbaiki. Jadi alangkah lebih baiknya pengelola serta pemerintah mulai bergerak dan berpikir bagaimana caranya memperbaiki akses jalan itu. Agar setiap kegiatan masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan pengunjung tidak mengalami kesulitan menuju tempat wisata dengan keadaan jalan yang seperti itu.

